

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membahas tentang sebuah pendidikan, dalam UU No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional tertuang bahwa pengertian pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Dikaji dari undang-undang tersebut jelaslah, sebuah pendidikan perlu dibangun sejak dini, supaya ilmu pengetahuan yang digali akan mencapai ke tahap yang lebih sempurna.

Sejalan dengan pembahasan diatas, Ahmad D.Marimba mendefinisikan pendidikan adalah bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian utama, membimbing ketrampilan jasmaniah dan rohaniah sebagai perilaku konkret yang memberi manfaat kepada kehidupan siswa di masyarakat. Sedangkan Hasan Langgulung menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai empat fungsi diantaranya: fungsi edukatif, pengembangan kedewasaan berfikir, penguatan keyakinan dan fungsi ibadah.² Dari pengertian pendidikan yang tertuang dalam UU dan penjelasan tokoh, maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar oleh manusia, untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan melibatkan segala aspek yang diperlukan, dengan memanfaatkan akal dan fikiran dengan semaksimal mungkin.

Dalam dunia pendidikan peran pemimpin amat penting dalam rangka mewujudkan keberhasilan tujuan pendidikan itu sendiri. Peran kepemimpinan dalam pendidikan bukan hanya sekedar sebagai seorang kepala, akan tetapi lebih dari itu, harus benar-benar mencerminkan diri sebagai seorang pemimpin pendidikan yang memadai baik dari segi kualitas kepemimpinan maupun kuantitas kepemimpinan. Sebagaimana dikatakan oleh Chester I. Bernard, bahwa kepemimpinan mempunyai dua aspek. *Pertama*, adalah kelebihan individual teknik kepemimpinan.

¹ Amos Neolaka dan Grace AmaliaA. Neolaka, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), 2-3.

² Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 15-17.

Seorang yang memiliki ketrampilan yang tinggi, menguasai teknologi, mempunyai persepsi yang tepat, mempunyai pengetahuan yang luas yang meyakinkan akan mampu memimpin bawahan. *Kedua*, keunggulan pribadi dalam hal ketegasan, keuletan, kesadaran, dan keberhasilan.³

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai hubungan dimana satu orang yakni pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk bekerja sama secara sukarela dalam usaha mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan untuk mencapai hal yang diinginkan oleh pemimpin tersebut. Selain itu kepemimpinan dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala Madrasah memiliki fungsi dan tugas sangat kompleks demi terwujudnya lembaga madrasah yang berkualitas. E. Mulyasa memaparkan fungsi dan tugas Kepala Madrasah secara terperinci. *Pertama*, sebagai pendidik (*educator*) dengan meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnyanya. *Kedua*, sebagai manajer dengan memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama. *Ketiga*, sebagai administrator dengan mengelola kurikulum, siswa, personalia, sarana prasarana, kearsipan, dan keuangan. *Keempat*, sebagai supervisor dengan memperhatikan prinsip-prinsipnya, seperti hubungan konsultatif, kolegial, dan bukan hierarkis, dilaksanakan secara demokratis. *Kelima*, sebagai *leader* dengan membuka petunjuk dan pengawasan, membuka komunikasi dua arah, serta mendelegasikan tugas.⁴

Dari kelima fungsi Kepala Madrasah diatas harus di seimbangkan dengan peran Kepala Madrasah sebagai inovator dan motivator. *Keenam*, sebagai inovator dengan strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. *Ketujuh*, sebagai motivator dengan strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar lewat pengembangan pusat sumber

³ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2011), 16-17.

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 98-120.

belajar.⁵ Pendidikan yang dan berkualitas harus dilaksanakan dengan kerjasama dengan banyak pihak, bukan hanya ditentukan guru saja tetapi seluruh warga sekolah. Kepala Madrasah merupakan sosok yang penting dalam memimpin dan bertanggung jawab atas jalannya pendidikan di madrasah tersebut.

Sebuah pembahasan pendidikan tentunya tak lepas dari bahasan mengenai seorang pendidik dan peserta didik. Baik pendidik maupun peserta didik memiliki fungsi hak dan kewajiban masing-masing. Sebagai makhluk sosial di samping melatih ketrampilan, kompetensi dan mengembangkan pengetahuan sesuai bidang ilmu yang diminatinya, maka peserta didik juga dilatih mengembangkan kemampuan berfikir yang akhirnya dapat membentuk karakter dilandasi etika moral yang tinggi.⁶

Dengan julukan guru sebagai pendidik dan pengajar maka secara rinci mereka mempunyai fungsi sebagai berikut: *pertama*, guru sebagai pengelola proses pembelajaran. *Kedua*, guru sebagai moderator atau pengatur lalu lintas pembicaraan. *Ketiga*, guru sebagai motivator. *Keempat*, guru sebagai fasilitator, dan *kelima*, guru sebagai evaluator.⁷ Tugas guru disini tidak hanya memiliki kemampuan mengajar akan tetapi dalam pengajaran tersebut harus didasari dengan sebuah pendidikan atau sifat mendidik.

Pada umumnya tugas kewajiban seorang guru adalah mendidik (mengajar). Tetapi agar tugas tersebut mampu mencapai tujuannya yakni tujuan pendidikan, guru juga harus melibatkan diri dalam masalah manajemen. Dalam hubungannya dengan manajemen pendidikan Islam inilah guru berfungsi sebagai manajer. Guru juga dapat berkecimpung didunia manajemen pendidikan Islam antara lain: manajemen kurikulum, manajemen personel, manajemen murid, sampai dengan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.⁸ Untuk itu seorang guru harus menguasai berbagai disiplin ilmu tentang manajemen pendidikan, karena majunya sebuah manajemen disekolah juga merupakan bagian tanggung jawab dari seorang guru.

Didalam manajemen pendidikan Islam terdapat banyak unsur yang harus diperhatikan, salah satu yang perlu dibahas disini adalah manajemen kesiswaan Manajemen kesiswaan merupakan salah satu

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 110-120.

⁶ Syaiful Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), 42.

⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), 73-74.

⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 81.

bidang operasional dalam pengelolaan madrasah. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik melainkan melalui aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan disekolah.⁹ Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan Islam.

Secara umum manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Berdasarkan tiga tugas utama tersebut ruang lingkup manajemen kesiswaan berkaitan erat dengan hal-hal sebagai berikut: perencanaan kesiswaan, penerimaan peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, kehadiran peserta didik di madrasah, pembinaan disiplin, kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa intra sekolah, evaluasi kegiatan peserta didik, perpindahan peserta didik, kenaikan kelas dan penjurusan, kelulusan dan alumni.¹⁰

Kegiatan Penerimaan Siswa Baru (PSB) atau Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) biasanya dikelola oleh panitia PSB atau PPDB. Pengelolaan peserta didik baru ini harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai pada tahun pertama setiap tahun ajaran baru. Menurut Drs. Ismed Syarief Cs, langkah-langkah penerimaan peserta didik baru pada garis besarnya antara lain: membentuk panitia PPDB, menentukan syarat pendaftaran calon, menyediakan formulir pendaftaran, pengumuman pendaftaran calon, menyediakan buku pendaftaran, waktu pendaftaran, dan penentuan calon yang diterima.¹¹

Agar prinsip efektif dan efisiensi terlaksana, semua objek organisasi harus dikelola dengan baik sehingga penerapan prinsip tersebut benar-benar relevan dengan tujuan yang hendak dicapai. Untuk itu, diperlukan penyusunan rencana yang di organisasikan

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 46.

¹⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 104-105.

¹¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 106

dengan baik dan disusun dengan bentuk pemolaan kegiatan yang menertibkan pelaksanaannya. Pelaksanaan rencana yang telah terpola yaitu hubungan lembaga madrasah dengan masyarakat merupakan salah satu bentuk manajerial yang diperlukan guna menetapkan saling terkaitnya diantara subsistem yang ada dalam lembaga pendidikan madrasah.¹²

Program efektif tentang hubungan kerjasama antara madrasah dan masyarakat mendorong orangtua terlibat ke dalam proses pendidikan suatu madrasah melalui kerjasama dengan para guru didalam perencanaan program pendidikan individual dari anak-anak mereka. Dengan demikian, komunikasi dan keterlibatan meningkat, karena orang tua secara dekat bekerja dengan para guru untuk memonitor perkembangan para peserta didik ke arah tercapainya tujuan nilai-nilai pendidikan, sosial, kepribadian, dan karir dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sedang tujuan lain adalah untuk meningkatkan komunikasi antara satu madrasah dengan satu masyarakat melalui bantuan anggota-anggota staf didalam menganalisis dan memahami kondisi keluarga dan lingkungan serta para peserta didiknya.¹³ Secara kesimpulan hubungan masyarakat dan lembaga madrasah menjadi bagian penting dalam jalannya proses pendidikan.

Lembaga Pendidikan Islam MI NU Miftahul Ulum merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam terakreditasi A di desa Karangampel Kaliwungu Kudus. MI NU Miftahul Ulum termasuk sebuah lembaga madrasah yang menjadi tujuan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan anaknya di lingkungan pendidikan Islam di Desa Karangampel, karena di desa tersebut hanya ada satu lembaga pendidikan madrasah ibtida'iyah dan tiga Sekolah Dasar. Sesuai dengan beberapa tujuan pendidikan di MI NU Miftahul Ulum yaitu Memberikan bekal kemampuan dasar tentang pengetahuan agama Islam dan pengalamannya sesuai dengan tingkat perkembangannya, menciptakan pendidikan yang unggul dan menjadi idola masyarakat.

MI NU Miftahul Ulum termasuk sebuah madrasah swasta yang memiliki jumlah peserta didik yang bisa dikatakan diatas rata-rata dibanding sekolah swasta lainnya. Dalam sepuluh tahun terakhir MI NU Miftahul Ulum mendapatkan jumlah peserta didik baru rata-rata 41 siswa setiap tahunnya dan saat ini memiliki jumlah

¹² Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 18.

¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT RadjaGrafindo Persada, 2013), 334.

peserta didik secara keseluruhan berjumlah 263 siswa. Hal itu merupakan jumlah yang sangat baik untuk ukuran sekolah swasta. Keadaan inilah yang menarik untuk diteliti bagaimana pengelolaan PPDB di MI NU Miftahul Ulum, apalagi disini yang menarik adalah dalam sepuluh tahun terakhir jumlah penerimaan peserta didik yang paling banyak terjadi pada tahun pelajaran 2018/2019, dan pada tahun 2011/2012 penerimaan peserta didik baru mengalami jumlah terendah dalam sepuluh tahun terakhir.¹⁴

Di bawah ini akan disajikan tabel perkembangan peserta didik dalam sepuluh tahun terakhir:

Perkembangan Peserta Didik.

Tahun Pelajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2009/2010	26	19	45
2010/2011	27	17	44
2011/2012	14	9	23
2012/2013	24	21	45
2013/2014	23	29	52
2014/2015	24	13	37
2015/2016	24	19	43
2016/2017	16	12	28
2017/2018	20	23	43
2018/2019	29	24	53

Dengan fluktuatifnya penerimaan peserta didik baru dan perkembangan jumlah siswa masuk dalam tahun terakhir (2018/2019), tentunya hal tersebut tidak lepas dari peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pengelolaan PPDB. Beberapa strategi yang dilakukan pihak lembaga MI NU Miftahul Ulum untuk mendapatkan peserta didik pada tahun ajaran baru diantaranya dengan cara pemasangan banner ditempat strategis dan sosialisasi ke berbagai lapisan masyarakat atau jam'iyah-jam'iyah yang ada di Desa tersebut.¹⁵

Kegiatan sosialisasi ke lapisan masyarakat merupakan hal yang paling berpengaruh, dan hal itu dilakukan dengan cara pendekatan secara tidak langsung, semisal dilakukan dalam kegiatan-kegiatan jam'iyah, pengajian yang ada di desa. Dalam kegiatan sosialisasi ke lapisan masyarakat dilakukan oleh beberapa

¹⁴ Suhartoyo, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2019, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ MC. Ghufron, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2019, wawancara 2, transkrip

tokoh terpendang atau ustadz di desa karangampel, yang mana beberapa pihak guru di MI NU Miftahul Ulum merupakan ustadz di Desa tersebut beliau adalah bapak H. Nor Rohman dan pak Ghufron. Selain itu juga terbantu oleh alumni MI NU Miftahul Ulum sendiri yang menjadi seseorang terpendang di desa diantaranya pak Busari, ustadz Mas'adi, dan bapak Rif'an selaku Modin di desa karangampel, bapak Fatah Syukur selaku dosen di UIN Walisongo, dan lain sebagainya.¹⁶

Beberapa strategi lain yang digunakan MI NU Miftahul Ulum untuk menarik perhatian peserta didik baru yaitu dengan cara mempromosikan kegiatan ekstrakurikuler maupun program unggulan, prestasi-prestasi yang pernah di raih, seragam Ma'arif gratis bagi siswa baru karena seragam ma'arif tidak ada dipasaran hanya ada di lembaga pendidikan ma'arif, pendaftaran gratis bagi siapapun, menampilkan visi dan misi dari madrasah yang ada di MI NU Miftahul Ulum. Kesemuanya itu dilakukan dengan beberapa cara antara lain, dengan cara pemasangan banner dilokasi-lokasi strategis, sosialisasi ke berbagai lapisan masyarakat, misalkan ke jam'iyah-jam'iyah yang ada di desa.

Sebuah kerjasama pun dilakukan pihak MI NU Miftahul Ulum guna untuk menunjang sebuah pendidikan yang berkemajuan dengan Institusi/lembaga lain, antara lain: *pertama*, kerjasama dengan pihak Desa Karangampel, yaitu dengan penggunaan lapangan sepakbola yang tepat berada didepan MI NU Miftahul Ulum dan penggunaan musola di kantor kepala desa. *Kedua*, kerjasama dengan pihak puskesmas, bidan desa Karangampel, yaitu dengan beberapa program antaranya imunisasi, pemberian vaksin campak dan rubella. *Ketiga*, kerjasama dengan lembaga pendidikan MTS Ma'rifatul Ulum, yaitu berhubungan dengan kelanjutan pendidikan dijenjang yang lebih tinggi.¹⁷

Penerimaan peserta didik baru atau pindahan dari sekolah lain, lembaga pendidikan MI NU Miftahul Ulum membuka pintu selebar-lebarnya untuk peserta didik masuk untuk melanjutkan pendidikan. MI NU Miftahul Ulum terbuka bagi semua kalangan masyarakat tidak mempersulit bagi mereka yang ingin melanjutkan sekolah/pindah sekolah, sesuai dengan salah satu visi misi dari MI NU Miftahul Ulum yaitu "Memberikan pelayanan terbaik dalam mengantarkan para siswa agar memiliki kemantapan ilmu, keluhuran akhlak dan kedewasaan bersikap". Tidak ada syarat-syarat khusus atau yang menyulitkan untuk siswa yang ingin

¹⁶ Suhartoyo, wawancara oleh penulis, 7 Januari 2019, wawancara 3, transkrip.

¹⁷ Suhartoyo, wawancara oleh penulis, 7 Januari 2019, wawancara 3, transkrip.

melanjutkan pendidikannya di MI NU Miftahul Ulum seperti adanya tes bagi calon peserta didik baru atau sebagainya.¹⁸

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, mulai dari fluktuatifnya PPDB pada setiap tahunnya, sampai strategi-strategi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengelola Program Penerimaan Peserta Didik Baru di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memfokuskan pada peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengelola program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan ruang lingkup penelitian yang meliputi: perencanaan, strategi, proses, hasil, tujuan, dan evaluasi dari pengelolaan program PPDB.

Berpijak dari kerangka dasar diatas yang mempunyai objek penelitian yang sangat luas, maka disini penulis memberikan batasan-batasan penelitian untuk mempertegas arah yang dituju dalam penelitian ini. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek utama penelitian adalah Kepala Madrasah.
2. Penulis memfokuskan penelitian tentang peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengelola program PPDB di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus.
3. Penulis melakukan penelitian di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, terdapat terdapat sebuah pokok bahasan masalah yang hendak dikaji. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa alasan-alasan Kepala Madrasah membentuk program panitia PPDB di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus?
2. Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam program panitia PPDB dalam bidang manajerial di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus?
3. Bagaimana peran Kepala Madrasah sebagai motivator dalam program panitia PPDB di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus?

¹⁸ Umi Kholidah, wawancara oleh penulis, 7 Januari 2019, wawancara 4, transkrip.

D. Tujuan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa alasan-alasan Kepala Madrasah membentuk program panitia PPDB di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran Kepala Madrasah dalam program panitia PPDB dalam bidang manajerial di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran Kepala Madrasah sebagai motivator dalam program panitia PPDB di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan yang baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi dengan pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya khasanah dunia pendidikan yang diperoleh dari penelitian lapangan.
- b. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang peran Kepala Madrasah dalam program panitia PPDB.

2. Manfaat praktik

- a. Manfaat praktis bagi guru, sebagai bahan rujukan dan pemahaman tentang bagaimana dalam mengelola program PPDB, baik dalam awal tahun pelajaran maupun pertengahan semester.
- b. Manfaat praktis bagi madrasah, memberikan masukan dan tambahan wawasan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Islam terutama dalam program PPDB.
- c. Manfaat praktis bagi masyarakat, dapat memberikan pengetahuan tentang beberapa keunggulan dan kualitas sebuah lembaga Madrasah Ibtida'iyah yang bermutu, guna untuk memilih sebuah lembaga Pendidikan Islam yang dapat mencerdaskan secara ilmu, ahlak, dan budi pekerti bagi putra-putrinya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan pada skripsi ini,

penulis membagi sistematika penulisan skripsi ini kedalam tiga bagian, secara garis besar diantaranya:

1. Bagian muka
Pada bagian ini memuat halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, dan halaman daftar isi.
2. Bagian Isi
 - a. BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
 - a. BAB II Kerangka Teori : *Pertama*, bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang meliputi peran kepemimpinan Kepala Madrasah dan pengelolaan peserta didik. *kedua*, penelitian terdahulu atau sumber referensi berupa jurnal ilmiah, *ketiga*, tentang kerangka berfikir.
 - b. BAB III Metode penelitian: bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data
 - c. BAB IV Data dan analisis: pada bab ini akan dipaparkan laporan data tentang gambaran umum obyek penelitian MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus, hasil penelitian, dan analisis tentang peran kepemimpinan kepala madrasah terkait dalam pengelolaan program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus.
 - d. BAB V Penutup: bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup
3. Bagian Penutup
Bagian terakhir ini berisi tentang daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.